

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor pertanian tanaman pangan, selain menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika et.,al dalam Gapri, 2016).

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Soekartawi, 2003).

Dalam sektor pertanian muncul paradigma agribisnis dengan asumsi utama bahwa semua tujuan aktivitas pertanian adalah profit oriented, berorientasi pada keuntungan. Sepintas paradigma agribisnis memang menjanjikan perubahan kesejahteraan yang signifikan bagi para petani. Konsep agribisnis dianggap yang menjadikan keuntungan menjadi tujuan utama adalah sangat wajar dalam usaha pertanian, namun hal ini belum tentu dapat dijadikan orientasi dalam setiap kegiatan usaha para petani. Petani kita umumnya lebih mengedepankan orientasi

sosial kemasyarakatan, seperti tradisi gotong royong dalam kegiatan mereka. Bertani bukan semata-mata aktivitas ekonomi, melainkan sudah menjadi budaya hidup yang sarat dengan nilai-nilai sosial-budaya. Masih banyak petani kita yang hidup secara subsisten, dengan mengkonsumsi komoditas Pertanian hasil produksi mereka sendiri. Mereka adalah petani-petani yang kepemilikan tanah dan sawahnya tergolong kecil, atau buruh tani yang mendapat upah berupa hasil pertanian, seperti padi, jagung ataupun umbi-umbian (Harinta, 2010).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan yaitu padi. Padi (*Oriza sativa*) merupakan komoditi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan penduduk Indonesia sehingga perlu dikembangkan. Persebaran penduduk usia kerja yang bekerja di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan pekerjaan utama terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Presentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di kabupaten Muaro Jambi tahun 2019-2021.

Lapangan pekerjaan utama	2019	2020	2021
Pertanian,kehutanan,perikanan	47,97	48,78	33,06
Industri pengolahan	8,61	6,97	8,49
Perdagangan besar dan eceran,reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum.	17,11	16,31	11,39
Administrasi pemerintah pertahanan dan jaminan sosial wajib,jasa pendidikan,kesehatan,kegiatan sosial dan lain nya.	10,00	12,20	25,12
Lainya.	16,31	15,74	21,94

Sumber : MuaroJambi dalam angka 2021

Berdasarkan data yang ada di tabel 1 terlihat bahwasanya pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan utama yang diusahakan oleh penduduk yang ada di

Kabupaten Muaro Jambi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan yang penduduk dapat bersumber dari Pertanian.

Menurut Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan Provinsi Jambi tahun 2020, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu dari sebelas kabupaten di Provinsi Jambi yang mengusahakan tanaman padi sawah. Pada Lampiran 1 Fluktuasi luas panen dan produktivitas tanaman Padi di Provinsi Jambi terlihat pada kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2016-2020. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas areal persawahan sebesar 5.274 ha dengan produksi padi sebesar 21.775 ton di Provinsi Jambi tahun 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Kabupaten	luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	19.425	100.062	5,15
2	Merangin	7.772	34.123	4,39
3	Sarolangun	6.328	21.159	3,34
4	Batanghari	6.988	30.434	4.35
5	Muaro Jambi	5.274	21.775	4,12
6	Tanjab Timur	12.859	57.279	4,45
7	Tanjab Barat	7.771	32.097	4,13
8	Tebo	5.717	25.995	4,54
9	Bungo	5.329	19.855	3,72
10	Kota Jambi	628	2.692	4,28
11	Sungai Penuh	6.683	40.943	6,12
Jumlah		84.774	386.414	43,02

Sumber :Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, 2020

Meskipun produksi yang kabupaten Muaro Jambi hasilkan tergolong besar, berdasarkan data Muaro Jambi dalam angka disebutkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan terhadap garis kemiskinan serta jumlah penduduk miskin dari tahun 2011-2021. Dimana pada tahun 2021 garis kemiskinan nya

sebesar 425.294 rupiah/kapita/bulan, serta jumlah penduduk miskin sebanyak 20,49 ribu (Lampiran 2).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Petani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo tidak menjual hasil produksinya, hal tersebut bertujuan untuk ketahanan pangan rumah tangga petani itu sendiri. Salah satu desa di Kecamatan Maro Sebo yang mengusahakan padi sawah yaitu Desa Setiris. Memiliki luas areal persawahan sebesar 198 ha dan menyumbang produksi padi sebesar 4.6 ton di Kecamatan Maro Sebo pada tahun 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Sawah, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2021

No	Desa	Luas Sawah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Setiris	198	911	4,6
2	Mudung Darat	200	880	4,4
3	Danau Kedap	110	506	4,6
4	Bakung	177	938	5,3
5	Niaso	100	540	5,4
6	Muaro Jambi	201	965	4,8
7	Danau Lamo	15	59	3,9
8	Desa Baru	11	45	4,1
9	Jambi Tulo	8	32	4,0
10	Jambi Kecil	67	288	4,3
11	Tanjung Katung	10	44	4,4
Jumlah		1.097	5.208	49,8

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Maro Sebo, 2021

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa luas sawah, produksi serta produktivitas usahatani padi sawah yang dilakukan disetiris tergolong besar dan seharusnya berpotensi untuk dilakukan pengembangan, Desa Setiris juga salah satu desa yang menanam padi sawah dengan IP 200 atau melakukan penanaman sebanyak 2 kali dalam satu tahun, selain itu di Desa Setiris

masih memiliki banyak lahan yang belum di kelola secara maksimal oleh petani.

Rata-rata produktivitas padi sawah di Desa Setiris mengalami penurunan akibat besarnya biaya produksi dalam usahatani padi sawah kemudian harga barang input seperti Obat-obatan mengalami kenaikan (lampiran 3) dan pupuk mengalami juga mengalami kenaikan harga yang signifikan (Lampiran 4), sementara hama dan penyakit semakin sulit diatasi oleh petani sehingga tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Biaya input yang semakin meningkat hal tersebut tidak sejalan dengan semakin rendahnya harga jual gabah di tingkat petani. Pada tahun 2021 harga Gabah Kering Giling(GKG) sebesar Rp.5.566 sedangkan harga untuk Gabah kering Panen(GKP) senilai Rp.4.809 (Lampiran 5). Berdasarkan statistik harga produsen gabah provinsi jambi Perbandingan harga gabah kualitas GKP pada tahun 2021 terhadap tahun sebelumnya menunjukkan adanya penurunan baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan. Secara rata-rata, di tingkat petani harga GKP turun sebesar 9,96 persen,serta Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, harga GKG di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan menunjukkan penurunan. Rata-rata harga GKG di tingkat petani turun 8,13 persen,(*Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Jambi 2021*, n.d.) (Lampiran 6).

Padi sawah tetap memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dalam menjaga keberlangsungan hidup. Disamping itu terdapat juga potensi petani untuk mencari sumber pendapatan dari usaha lainnya, dikarenakan pendapatan yang petani hasilkan dari berusahatani padi sawah belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga petani padi sawah di Desa Setiris juga

mengusahakan usahatani lain seperti: Kelapa sawit, Karet serta ternak yang bertujuan untuk menambah pendapatan total mereka serta pendapatan diluar pertanian yaitu sebagai buruh. Padi sawah yang pada saat ini ditanam hanya untuk ketahanan pangan rumah tangga sendiri, hal ini yang membuat petani di Desa Setiris juga mengusahakan usahatani diluar padi sawah untuk mendapat tambahan pendapatan, karena jika mengandalkan hasil dari usahatani padi sawah saja kebutuhan petani belum sepenuhnya tercukupi.

Pendapatan yang diterima petani akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah, usahatani lain maupun diluar usahatani yang diusahakan seperti pendapatan dari Kelapa sawit, pendapatan dari usahatani karet serta pendapatan diluar tani. Besar ataupun kecilnya kontribusi yang diberikan atas suatu usaha yang dilakukan berfungsi untuk mengetahui seberapa peranan usahatani yang dilakukan terhadap pendapatan total yang akhirnya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan ataupun penghasilan. Berdasarkan latar belakang serta data yang di tampilkan dan diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Maro Sebo memiliki sebelas desa yang melakukan usahatani padi sawah, yang mana salah satunya adalah Desa Setiris. Desa Setiris merupakan desa yang memiliki luasan lahan padi sawah terbesar ketiga di Kecamatan Maro Sebo, yaitu setelah Desa Muaro Jambi dan Desa Mudung Darat. Namun yang

membedakan yaitu terdapat kelompok tani di Desa Setiris melakukan Indeks Penanaman 200 atau melakukan penanaman 2 kali dalam satu tahun yaitu kelompok tani Tanjung Harapan. Produktivitas padi sawah di daerah penelitian setiap musimnya tidak menentu. Pada musim pertama, hasil produktivitas lebih rendah dibandingkan musim tanam kedua. Hal ini disebabkan oleh banyaknya serangan hama sehingga penggunaan biaya untuk pengendalian hama juga meningkat.

Semakin Tingginya biaya produksi yang digunakan setiap tahun nya dan tidak diiringi dengan nilai tukar padi yang sebanding, mengakibatkan pendapatan yang diterima petani tidak maksimal dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, hal ini mengakibatkan petani harus menambah sumber pendapatan dari usaha lain seperti usahatani karet dan sawit, buruh dsb. Masing-masing sektor pendapatan tentunya memiliki pengaruh terhadap pendapatan total rumah tangga.

Hal ini berdampak pada jumlah penduduk miskin serta indeks kemiskinan yang semakin meningkat terhitung sejak tahun 2019 sampai dengan 2021, karena dapat dilihat juga bahwa persebaran pekerjaan utama yang paling besar bersumber dari Pertanian.

Sehingga berdasarkan data yang diuraikan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola usaha petani padi sawah yang ada di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
2. Berapa besar pendapatan usahatani padisawah berdasarkan pola usaha yang ada di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan total rumah tangga petani berdasarkan pola usaha yang dihasilkan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola usaha petani padi sawah yang ada di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
2. Menganalisis pendapatan usahatani padisawah berdasarkan pola usaha yang ada di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan total rumah tangga petani berdasarkan pola usaha yang dihasilkan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) program studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan atau Informasi pada pengambil keputusan tentang kelayakan usahatani padi sawah di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo.
3. Sebagai bahan acuan serta rujukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik lebih lanjut tentang hal ini.